

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019. Penyebaran covid-19 terjadi begitu cepat dimana awalnya hanya terjadi di Cina namun tidak lama kemudian virus tersebut sudah menyebar ke seluruh negara. Mewabahnya covid-19 di seluruh negara memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian global dalam semua sektor, salah satunya terjadi penurunan serta perlambatan sektor perekonomian.

Pandemi covid-19 ini menyebabkan kerugian pada perekonomian yang tercermin dalam pergerakan harga saham. Dengan keadaan saat ini sangat penting untuk memperhatikan perkembangan informasi. Dengan adanya informasi ini para investor yang ingin atau sedang berinvestasi harus memiliki gambaran terhadap keuntungan serta kerugian yang akan mereka hadapi dimasa pandemi saat ini. Tentunya dengan mengetahui berbagai informasi investor dapat lebih hati-hati serta dapat memilah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan risiko yang minimal saat ini.

Menurut Tamara (2020) melaporkan bahwa kondisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) di Indonesia mengalami penurunan pada awal tahun 2020, bursa saham tersebut anjlok 6,58% dalam sehari dan telah menjadi penurunan terdalam sejak sembilan tahun lalu (katadata.co.id, 2020). Bursa Efek Indonesia menerapkan kebijakan penghentian perdagangan pada maret 2020. Dimana

kebijakan ini merupakan tindak lanjut dari Surat Perintah Kepala Departemen Pengawasan Pasar Modal 2A Otoritas Jasa Keuangan mengenai perintah untuk melakukan penghentian perdagangan di BEI dalam kondisi pasar modal mengalami tekanan akibat Covid-19 ini.

Kondisi perlambatan serta tekanan ekonomi diikuti oleh kondisi perdagangan saham di BEI sejak awal 2020 hingga saat ini yang mengalami tekanan signifikan yang diindikasikan dengan penurunan IHGS sebesar 18,46%. Penurunan drastis pada masa Covid-19 diikuti dengan semua indeks sektoral (Tamara, 2020). Kondisi perekonomian sedang mengalami perlambatan dan tekanan baik secara regional maupun nasional yang disebabkan selama masa pandemi Covid-19 hal ini dikemukakan melalui Surat Edaran OJK Nomor: 3/SEOJK.04/2020.

Pasar saham di seluruh dunia mencatat penurunan yang belum pernah terjadi dan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peristiwa wabah penyakit menular yang melanda dunia sebelumnya (Bakers et al, 2020; Lyócsa, et. al., 2020). Pada tanggal 24 – 28 Februari 2020 dilaporkan bahwa terjadi penurunan sepekan terbesar sejak krisis finansial 2008 pada pasar saham di berbagai belahan dunia (Štifanić et. al., 2020). Sejak awal pengumuman kasus terkonfirmasi COVID-19 pada awal Maret 2020, berbagai indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga terus mengalami penurunan dan mencapai nilai terendah pada akhir Maret 2020 (Purnaningrum dan Ariyanti, 2020). Dengan adanya fakta ini, tentunya return saham yang diperoleh investor menurun.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena merupakan kebutuhan pokok semua orang, sehingga perusahaan tetap bisa menerima pendapatan meskipun kondisi ekonomi suatu negara tidak stabil. Selain itu, karena sub sektor ini memiliki penurunan yang paling tipis sehingga sub sektor makanan dan minuman tetap bertahan saat pandemi Covid-19. Hal ini pulalah yang menjadikan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena meskipun mengalami penurunan itu hanya pada awal masa pandemi. Dengan demikian, sub sektor makanan dan minuman seharusnya menjadi defensive stock bagi pasar modal. Sehingga meski harga saham pada subsektor ini mengalami penurunan akibat dari peristiwa Covid-19 ini tetapi tidak terlalu signifikan sehingga investor bisa mempertimbangkan untuk memilih berinvestasi di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Pasar modal merupakan sarana penyalur dana dimana pihak yang kelebihan dana (investor) akan menyalurkan dananya kepada suatu perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana. Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya atau untuk meningkatkan produksinya. Pasar modal dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang ada pada suatu negara. Peristiwa yang memiliki kandungan informasi dapat menyebabkan pasar bereaksi saat menerima informasi dari peristiwa tersebut. Reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa terdapat kandungan informasi dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga. Dengan adanya suatu peristiwa tentunya para

investor memiliki analisa dan pertimbangan apakah menjual atau membeli saham di suatu perusahaan.

Setiap investor memiliki tujuan untuk mendapatkan return (tingkat pengembalian) saham pada masa yang akan datang. Sebelum melakukan investasi para investor perlu memperhatikan 2 hal yaitu seberapa besar return (tingkat pengembalian) yang akan diperoleh serta seberapa besar resiko yang harus ditanggung. Tentunya dengan adanya pandemi Covid-19 hal ini merupakan informasi kurang baik bagi para investor karena harga saham yang mengalami penurunan sehingga return yang didapatkan kurang maksimal atau bahkan mengalami kerugian.

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga belinya. Jika harga jual saham semakin tinggi diatas harga belinya, maka semakin tinggi pula tingkat return yang akan diperoleh oleh investor. Selain itu return dan risiko memiliki hubungan yang kuat yaitu jika return yang akan diperoleh tinggi maka tingkat risiko yang akan didapatkan juga tinggi begitupun sebaliknya. Return saham dapat dibedakan berdasarkan sifatnya dimana return saham yang bersifat positif berarti investor akan mendapatkan keuntungan. Namun apabila return bersifat negatif maka investor akan mengalami kerugian.

Investor memerlukan informasi keuangan agar dapat meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat menyebabkan investor mengalami kerugian dan tidak mendapat return yang diharapkan. Oleh karena itu, investor dapat melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercermin ke

dalam berbagai macam rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Rata-rata harga saham mengalami fluktuasi setiap saatnya sehingga mengakibatkan naik atau turunnya saham di suatu perusahaan. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan saham yaitu arus kas selain itu juga dapat dipengaruhi oleh politik atau bahkan perubahan perekonomian yang terjadi secara drastis saat ini yaitu adanya pandemi Covid 19 yang menyebabkan terguncangnya perekonomian bahkan hampir di seluruh dunia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori signal. Teori ini dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul "JobMarket Signalling". Menurut Arista (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Hal itu berarti baik tidaknya suatu perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan tersebut sehingga dapat memudahkan investor untuk menilai perusahaan tersebut.

Menurut Sunyoto (2016) faktor yang mempengaruhi return saham dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk menganalisis dan melihat laporan keuangan suatu perusahaan. Bagi investor, analisis rasio ini berguna untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan pembelian saham. Baik buruknya suatu perusahaan dapat digambarkan oleh laporan keuangan perusahaan yang ada

didalam sebuah perusahaan. Rasio keuangan dapat digambarkan dengan rasio profitabilitas, rasio leverage, *price earning ratio*, dan *market to book value of asset*.

Menurut Yursa (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Susanti et al., (2019), profitabilitas dapat diukur dengan penjualan perusahaan, tingkat permodalan dan total asset dalam periode waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas kegiatan operasional suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak serta semakin tinggi pula tingkat return yang akan didapatkan. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi & Sudiartha (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Mayuni & Suarjaya (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut Nurdin (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Felmawati & Handayani (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Hery (2015), rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh

ekuitas. Semakin rendah leverage maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, akan tetapi jika Semakin tinggi leverage maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kurang baik. Sehingga jika rasio leverage rendah maka memiliki kemungkinan akan mendapatkan return saham yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan Handayati & Zulyanti (2018) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini juga dikemukakan oleh (Felmawati & Handayani, 2017). Sedangkan menurut Nurdin (2017) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Purba (2019) bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Menurut Jogiyanto (2017), Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Sebelum melakukan investasi calon investor harus menganalisa kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio keuangan Price Earning Ratio (PER) sehingga investor mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk menginvestasikan sahamnya supaya mendapatkan return sesuai dengan harapan. Menurut Jitmaneroj (2017) mengemukakan bahwa PER yang tinggi akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh tingkat return yang tinggi. Investor cenderung akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan Rahmi et al. (2018) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. PER berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini juga dikemukakan oleh (Dewi, 2016). Sedangkan menurut Mayuni & Suarjaya (2018) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Herdyan et al. (2017) bahwa PER berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Menurut Anugrah (2012), Market to Book Value of Asset digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya aset yang digunakan dalam menjalankan usahanya. Market to book value of asset merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aset yang digunakan dalam menjalankan bisnis perusahaan dengan membandingkan antara nilai buku dengan nilai pasarnya. Semakin tinggi MBVA maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk bertumbuh dan memungkinkan meningkatkan harapan akan meningkatkan return di masa mendatang dan disisi lain tentu saja akan membuat investor tertarik sehingga akan meningkatkan harga saham dan berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian yang dilakukan Yusma & Holiawati (2019) yang menyatakan bahwa MBVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. MBVA berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini juga dikemukakan oleh (Isnania & Wahidahwati, 2018). Sedangkan menurut Prawiranegara (2015) menyatakan bahwa MBVA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Price Earning Ratio Dan Market to Book Value of Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham?
2. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham?
3. Apakah Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap return saham?
4. Apakah Market to Book Value of Asset (MBVA) berpengaruh signifikan terhadap return saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap return saham
2. Mengetahui signifikansi pengaruh leverage terhadap return saham
3. Mengetahui signifikansi pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham
4. Mengetahui signifikansi pengaruh Market to Book Value of Asset (MBVA) terhadap return saham

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi return saham serta dapat digunakan sebagai bukti empiris
- b. Dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti dalam hal pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, leverage, price earning ratio, dan market to book value of asset terhadap return saham pada perusahaan manufaktur.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh investor ketika akan melakukan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, analisis data yang terdiri dari outlier data, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (Uji F), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (Uji T) serta pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.